

SKRIPSI

PROSPEK WISATA SUNGAI PINANG BERDASARKAN PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI KOMUNITAS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Srata Satu (S-1) pada
Fakultas Ehonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh

YOEL EWIL M. TAMPUBOLON

NPM : 155111124

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

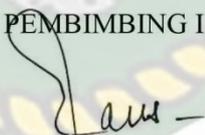
Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yoel Ewil M Tampubolon
NPM : 155111124
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
Pembimbing : Drs. M Nur, MM
Judul Penelitian : PROSPEK WISATA SUNGAI PINANG BERDASARKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI
KOMUNITAS

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I


(Drs. M Nur, MM)

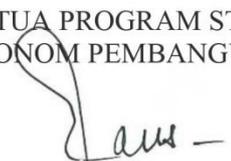
MENGETAHUI :



DEKAN

(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., AK CA)

KETUA PROGRAM STUDI
EKONOMI PEMBANGUNAN


(Drs. M. Nur, MM)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : YOEL EWIL M TAMPUNOLON
NPM : 155111124
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : PROSPEK WISATA SUNGAI PINANG
BERDASARKAN PEMBANGUNAN EKONOMI
LOKAL DAN EKONOMI KOMUNITAS

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M,Si (.....)
2. M. Irfan Rosyadi, SE., ME (.....)

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

(Drs. M. Nur, MM)

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Drs. M. Nur, MM)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : YOEL EWIL M TAMPUBOLON
NPM : 155111124
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : PROSPEK WISATA SUNGAI PINANG BERDASARKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI
KOMUNITAS

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	25-06-2020	X		Proposal	
2	26-06-2020	X		Tambah data, Rumusan masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian	
3	10-07-2020	X		ACC seminar proposal	
4	06-03-2021	X		Perbaiki rumus, data hasil regresi linier berganda dan perbaiki data lampiran input data	
5	10-03-2021	X		Data diolah lagi dan Bab IV disesuaikan dengan hasil olah data	
6	15-03-2021	X		ACC Seminar hasil	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Dekan I



Dr. Ellyan Sastraningsih, SE, M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 716/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 30 Juni 2021, Maka pada Hari Kamis 01 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Yoel Ewil M Tampubolon |
| 2. NPM | : 155111124 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Prospek Wisata Sungai Pinang Berdasarkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Ekonomi Komunitas. |
| 5. Tanggal ujian | : 01 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 68,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

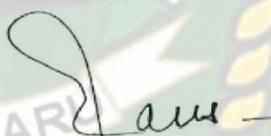
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

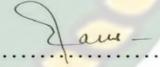
Sekretaris



Drs. M. Nur, MM
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur, MM
2. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
3. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(..........)
(..........)
(..........)

Notulen

1. (.....)

Pekanbaru, 01 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

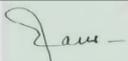
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Yoel Ewil M Tampubolon
NPM : 155111124
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Prospek Wisata Sungai Pinang Berdasarkan Pembangunan
Ekonomi Lokal dan Ekonomi Komunitas.
Hari/Tanggal : Kamis 01 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		
2	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

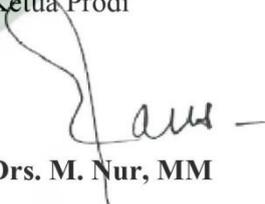
Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 01 Juli 2021
Ketua Prodi



Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Yoel Ewil M.T.B
NPM : 155111124
Judul Proposal : Prospek Wisata Sungai Pinang Berdasarkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Ekonomi Komunitas.
Pembimbing : 1. Drs. M. Nur, MM
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 14 Oktober 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

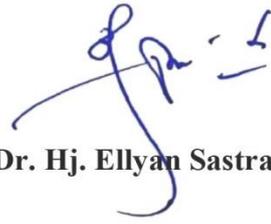
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Anggota	3. 

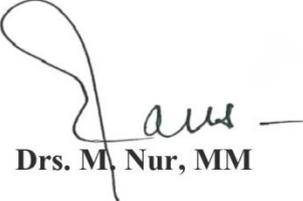
Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 14 Oktober 2020
Sekretaris,


Drs. M. Nur, MM

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 54/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 9 Maret 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

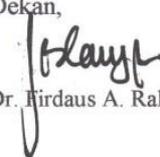
MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Yoel Ewil M. Tampubolon
 N P M : 135111124
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Prospek Wisata Sungai Pinang Berdasarkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Ekonomi Komunitas.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 10 Juni 2020
 Dekan,


 Dr. Firdaus A. Rahman, M.Si, Ak.,CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : YOEL EWIL M TAMPUBOLON
TEMPAT/TGL LAHIR : SIMALUNGUN,20 AGUSTUS 1997
NPM : 155111124
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN SI
JUDUL SKRIPSI : PROSPEK WISATA SUNGAI

PINANG BERDASARKAN PEMBANGUNAN
EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI KOMUNITAS

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 2021

Yogyakarta, 2021
Membuat Pernyataan



YOEL EWIL M TAMPUBOLON

PROSPEK WISATA SUNGAI PINANG BERDASARKAN PEMBANGUNAN
EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI KOMUNITAS

OLEH :

YOEL EWIL M. TAMPUBOLON

NPM : 155111124

(Dibawah Bimbingan : Pembimbing Drs. M. Nur. MM)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prospek wisata di Desa Sungai Pinang dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi lokal dan ekonomi komunitas dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung wisata di Desa Sungai Pinang dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi lokal dan ekonomi komunitas. Dalam menganalisa data digunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara/ interview serta kuisioner penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu Setelah dilakukan perhitungan maka di dapat total skor dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pengembangan objek wisata di Desa Sungai Pinang. Di mana di peroleh total kekuatan 3.2 total kelemahan 0.22, total peluang 2.15 dan total ancaman 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan peluang yang terdapat pada pengembangan objek wisata di Desa Sungai Pinang berpengaruh besar terhadap usaha yang dijalankan sedangkan faktor kelemahan dan ancaman berpengaruh terhadap usaha tersebut, tetapi pengaruh yang di timbulkan tidak secara menyeluruh. Setelah di evaluasi menggunakan matriks SWOT maka dapat diketahui bahwa pengembangan objek wisata di Desa Sungai Pinang berada pada kuadran I dengan titik kordinat (2.98 : 2.05). Dalam kuadran ini terlihat bahwa pelaku usaha berada dalam tahap perkembangan maju karena faktor peluang dan kekuatan yang sangat berpengaruh terhadap usaha ini meskipun ancaman dan kelemahan yang selalu ada dalam usaha ini. Strategi yang di gunakan pengembangan objek wisata di Desa Sungai Pinang pada kuadran I adalah Strategi Growth Oriented Strategy, di mana dalam strategi ini pelaku usaha di harapkan agar bisa mempertahankan keadaan usaha yang sudah mulai berkembang.

Kata Kunci : Prospek Pengembangan, Wisata, Pembangunan Ekonomi Lokal,
Ekonomi Komunitas

RIVER PINANG TOURISM PROSPECT BASED ON LOCAL ECONOMIC
DEVELOPMENT AND COMMUNITY ECONOMY

BY :

YOEL EWIL M. TAMPUBOLON
NPM : 155111124

(Under Guidance: Supervisor Drs. M. Nur. MM)

ABSTRACT

This study was conducted to determine the prospects of tourism in Sungai Pinang Village in fostering local economic development and community economics and to determine the supporting factors of tourism in Sungai Pinang Village in fostering local economic development and community economics. In analyzing the data used descriptive analysis and quantitative analysis. The types and sources of data used are primary data and secondary data obtained through interviews and research questionnaires. Based on the results of the research that has been done, the authors can conclude that after calculating the total score of the strengths, weaknesses, opportunities and threats of developing tourism objects in Sungai Pinang Village. Where the total strength is 3.2, the total weakness is 0.22, the total opportunity is 2.15 and the total threat is 0.1. This shows that the strength and opportunity factors contained in the development of tourism objects in Sungai Pinang Village have a major influence on the business being run, while the weaknesses and threats factors affect the business, but the effect is not comprehensive. After being evaluated using the SWOT matrix, it can be seen that the development of tourism objects in Sungai Pinang Village is in quadrant I with coordinates (2.98: 2.05). In this quadrant, it can be seen that business actors are in an advanced stage of development because of the opportunities and strengths that greatly influence this business despite the threats and weaknesses that always exist in this business. The strategy used to develop tourism objects in Sungai Pinang Village in quadrant I is the Growth Oriented Strategy, where in this strategy business actors are expected to be able to maintain business conditions that have begun to develop.

Keywords: Development Prospects, Tourism, Local Economic Development, Community Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME, yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “*PROSPEK WISATA SUNGAI PINANG BERDASARKAN PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI KOMUNITAS*”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada orang tua ku ayahnda Slamet Tampubolon (Alm) dan ibunda Mersia Napitapulu, terima kasih yang tak sehingga atas segala kasih

sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.

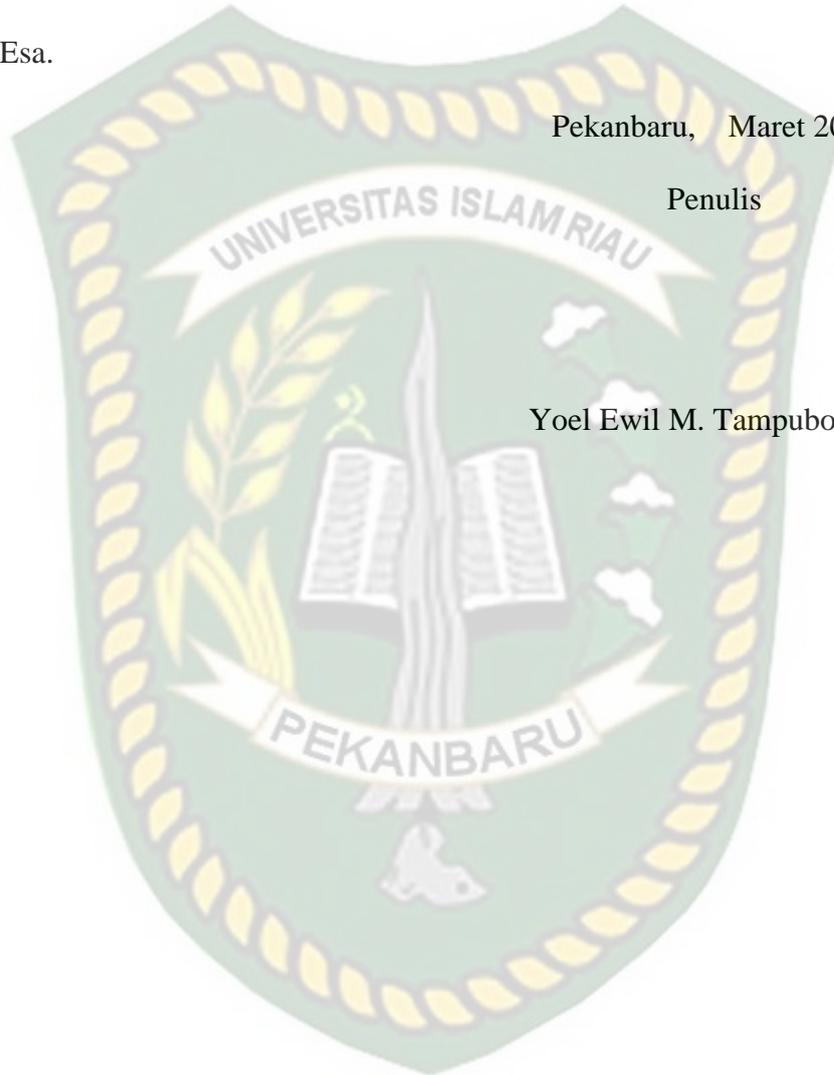
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
3. Bapak Drs. M.Nur, MM Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UIR dan selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus
5. Pengelola Objek Wisata di Sungai Pinang, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi Pembangunan UIR dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Tuhan YME penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis

Yoel Ewil M. Tampubolon



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka.....	6
2.2. Penelitian Terdahulu.....	35
2.3. Hipotesa.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1. Lokasi Penelitian	37
3.2. Jenis dan Sumber Data	37
3.3. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Analisa Data	39

3.6. Alat Analisis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kampar	45
4.2. Gambaran Umum Desa Sungai Pinang	50
4.3. Analisa Prospek Wisata di Desa Sungai Pinang Dalam Menumbuhkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Ekonomi Komunitas	54
4.4. Strategi Alternatif Pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang	64
4.5. Upaya Peningkatan Kunjungan Objek Wisata Sungai Pinang...	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Objek Wisata di Desa Sungai Pinang Kabupaten Kampar	3
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1.	Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Objek Wisata Sungai Pinang	55
Tabel 4.2.	Mean Kekuatan Objek Wisata Sungai Pinang	56
Tabel 4.3.	Mean Kelemahan Objek Wisata Sunagi Pinang	57
Tabel 4.4.	Mean Peluang Objek Wisata Sungai Pinang	58
Tabel 4.5.	Mean Ancaman Objek Wisata Sungai Pinang	59
Tabel 4.6.	Faktor Strategis Internal Objek Wisata Sungai Pinang (IFAS)	59
Tabel 4.7.	Faktor Strategis External Objek Wisata Sungai Pinang (EFAS)..	60
Tabel 4.8.	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 analisis SWOT.....	43
Gambar 4.1. Matrix Grand Strategy Objek Wisata Sungai Pinang.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kepariwisataan di Indonesia telah menjadi sektor yang strategis dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Hal ini terlihat dari nilai manfaat yang besar kepada daerah tujuan wisata, baik langsung maupun tidak langsung (Smith, 2001 dalam Wahono, dkk, 2017:1). Manfaat yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap sistem perekonomian suatu wilayah karena aktivitas pariwisata dapat berkembang menjadi aktivitas industri yang mampu menggerakkan sektor ekonomi suatu wilayah. Manfaat tersebut bisa berupa penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata itu sendiri maupun berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti hotel, rumah makan, transportasi, jasa penukaran uang asing dan lain-lain.

Alasan mengapa kegiatan pariwisata perlu terus ditingkatkan antara lain:

1) Semakin menurunnya peranan minyak dan gas bumi sebagai penghasil devisa dibanding yang lain, 2) Merosotnya nilai ekspor di sektor non minyak, 3) Prospek pariwisata memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten, 4) Potensi alam maupun budaya yang dimiliki kaitannya sebagai modal dasar dalam perkembangan pariwisata.

Kondisi ini secara faktual memosisikan sektor pariwisata menjadi penting peranannya dalam pembangunan nasional, di mana tidak ada kegiatan ekonomi

yang berdimensi luas ke semua sektor, tingkatan dan kepentingan seperti Pariwisata. Oleh karena itu, pengintegrasian rencana pengembangan pariwisata dengan pembangunan nasional bersifat penting Provinsi Riau sebagai provinsi yang terus berkembang, pariwisatanya memiliki banyak obyek unggulan, Salah satunya objek wisata buatan di Desa Sungai Pinang Kabupaten Kampar.

Selain itu, banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, seperti wisata alam dan wisata edukasi, wisata seni dan budaya atau wisata lainnya. Jika hal ini dikembangkan maka kawasan di sekitar Sungai Pinang menjadi destinasi wisata di mana wisatawan tidak hanya ke Sungai Pinang tapi juga ke kawasan sekitar Sungai Pinang.

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk objek wisata buatan. Dengan latar belakang potensi wisata yang ada di wilayah sekitar Sungai Pinang yang belum seluruhnya dikelola secara profesional, maka peranan pemerintah sebagai fasilitator sangat strategis dalam mewujudkan upaya-upayake arah pengembangan pariwisata tersebut yaitu; perencanaan (*planning*) daerahatau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, serta pembuatan dan penegakan peraturan (*regulation*). langsung (Wahono, dkk, 2017:1).

Pengenalan wisatawan hanya pada Sungai Pinang saja sesungguhnya sangat disayangkan, karena disekitarnya juga terdapat destinasi potensial sebagai penyangga destinasi utama. Untuk itu apabila kawasan sekitar

dapat dikembangkan, maka akan dapat menambah destinasi wisata yang ada, memperpanjang kunjungan, memperbesar belanja, dan memberikan efek berganda ekonomi kepada masyarakat.

Demikian juga halnya dengan sektor pariwisata yang ada di Desa Sungai Pinang yang bisa menopang perekonomian masyarakat secara lokal. Adapun objek pariwisata di Desa Sungai Pinang sebagai berikut:

Tabel I.1 Objek Wisata di Desa Sungai Pinang Kabupaten Kampar

No.	Jenis	Jumlah Pengunjung			Kategori
		2017	2018	2019	
1	Taman Agro Wisata Nadiin	8.630	10.114	10.208	Wisata Buatan
2	Go Green Agro Wisata	2.100	3.400	3.800	Wisata Buatan
Jumlah		10.730	13.514	14.008	

Sumber: Survey Lapangan, 2019.

Data yang tertuang pada tabel menggambarkan bahwa dari 2 objek wisata yang ada di Desa Sungai Pinang jumlah pengunjung yang data dari tahun 2017 sampai 2019 semakin meningkat. Di mana pada tahun 2017 jumlah pengunjung sebanyak 10.730 orang, kemudian pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari tahun 2017 dengan jumlah sebanyak 13.514 orang, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah pengunjung yang lebih besar dari tahun 2017 dan 2018 sebanyak 14.008 orang. Hal ini memberikan penjelasan bahwa lokasi objek wisata yang ada Desa Sungai Pinang sudah menjadi objek wisata yang digemari masyarakat, sehingga perlu ditinjau lebih jauh mengenai dampak dari keberadaan objek wisata dari segi pembangunan ekonomi.

Desa Sungai Pinang menjadi salah satu tujuan wisata masyarakat yang ada datang dari berbagai wilayah di Provinsi Riau. Di mana di Desa Sungai Pinang

setidaknya terdapat 2 objek wisata buatan yang besar dan ramai dikunjungi masyarakat terutama pada hari libur. Selain itu objek pendukung dari kegiatan wisata di Desa Sungai Pinang yakni terdapat beberapa pengusaha yang menjual berbagai jenis tanaman hias dan buah di sepanjang jalan raya, sehingga memberi dampak tersendiri bagi perekonomian masyarakat dan kelompoknya.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai proses wisata dalam meningkatkan pembangunan ekonomi lokal dan komunitas dalam sebuah skripsi dengan judul : PROSPEK WISATA SUNGAI PINANG BERDASARKAN PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL DAN EKONOMI KOMUNITAS.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam hal ini dapat dirumuskan perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana prospek wisata di Desa Sungai Pinang dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi lokal dan ekonomi komunitas?
- b. Apasaja faktor-faktor pendukung wisata di Desa Sungai Pinang dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi lokal dan ekonomi komunitas?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prospek wisata di Desa Sungai Pinang dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi lokal dan ekonomi komunitas.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung wisata di Desa Sungai Pinang dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi lokal dan ekonomi komunitas.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait adalah :

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada pemerintah daerah, pengelola objek wisata, dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dengan menganalisis topik yang sama atau sebagai lanjutan dari penelitian ini.
- c. Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan bagi penulis yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Prospek

Prospect Theory (teori prospek) pertama kali dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada awal tahun 1980-an di mana pada dasarnya teori ini mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi (psikoekonomi) yang merupakan suatu analisis perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi di antara dua pilihan. Teori Prospek berfokus pada bagaimana keputusan nyata diambil (*decriptive approach*). Teori prospek sebenarnya sangat sederhana. Dimulai dengan penelitian Kahneman dan Tversky terhadap perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan. Subyek penelitian yang sama diberikan pilihan yang sama namun diformulasikan secara berbeda, dan mereka menunjukkan dua perilaku yang berbeda. Oleh Kahneman dan Tversky, hal ini disebut sebagai *risk-aversion* dan *risk-seeking behavior*.

Teori prospek ini dapat dipakai untuk melihat banyak sekali fenomena perilaku manusia di berbagai bidang kehidupan, khususnya pada proses pengambilan keputusan yang kadang kala ‘tidak masuk akal’. Teori ini dipakai untuk mengukur (melakukan *measurement perspective*) terhadap perilaku orang atau organisasi dalam mengambil keputusan dan hal-hal yang melatar belakangi keputusan itu (Mahastanti dan Wiharjo, 2012:92). Teori prospek tersebut sejalan dengan *Mindset financial* yang berfokus untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sasaran.

Prinsip-prinsip yang diajukan oleh teori prospek meliputi:

a. Fungsi Nilai (*value function*)

Teori prospek mendefinisikan nilai di dalam kerangka kerja bipolar di antara perolehan (*gains*) kehilangan (*losses*). Keduanya bergerak dari titik tengah yang merupakan referensi netral. Fungsi nilai bagi suatu perolehan (mendapatkan sesuatu) akan berbeda dengan kehilangan sesuatu. Value bagi suatu kehilangan di bobot lebih tinggi, sedangkan value bagi suatu perolehan di bobot lebih rendah.

b. Pembingkaiian (*framing*)

Teori prospek memprediksi bahwa prefensi (kecenderungan memilih) akan tergantung pada bagaimana suatu persoalan dibingkai atau di formulasikan.

c. Perhitungan Psikologis (*psychological accounting*)

Psychological accounting atau perhitungan mental atau psikologis adalah orang yang membuat keputusan tidak hanya membingkai pilihan-pilihan yang ditawarkan, tetapi juga membingkai hasil serta akibat dari pilihan-pilihan itu.

d. Probabilitas (*probability*)

Teori prospek berpandangan kecenderungan orang dalam membuat keputusan merupakan fungsi dari bobot keputusan (*decision weight*). Bobot keputusan ini tidak selalu dihubungkan dengan besar kecilnya peluang atau frekuensi kejadian. Fenomena ini berlaku pada kejadian yang

menimbulkan kerugian berskala besar. Seperti bencana alam, wabah penyakit, kelaparan dan bom nuklir.

e. Efek kepastian (*certainty effect*)

Teori prospek memprediksi bahwa pilihan yang dipastikan tanpa risiko sama sekali akan lebih disukai dari pada pilihan yang masih mengandung risiko meski kemungkinannya sangat kecil. Sebab, orang-orang cenderung menghilangkan sama sekali adanya risiko (*eliminate*) dari pada hanya mengurangi (*reduce*).

2.1.2 Stakeholders

Stakeholders yang diterjemahkan sebagai pemangku kepentingan adalah kelompok dan individu yang dapat mempengaruhi/dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program (Freeman dalam Oktavia dan Saharuddin, 2013:233).

Stakeholders juga diartikan sebagai mereka yang memiliki kepentingan dan keputusan sendiri baik sebagai individu maupun kelompok terhadap program. Dalam program pembangunan, *stakeholders* memiliki definisi dan pengertian yang beraneka ragam. Istilah *stakeholders* digunakan untuk mendeskripsikan komunitas atau organisasi yang secara permanen menerima dampak dari aktivitas atau kebijakan, di mana mereka berkepentingan terhadap hasil aktivitas atau kebijakan tersebut (Iqbal, 2007:90). Setiap kelompok ini memiliki sumber daya dan kebutuhan masing-masing yang harus terwakili dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pembangunan. Keputusan ini tidak dapat dilaksanakan hanya pada satu kelompok tertentu.

Menurut Crosby (1992) (dalam Iqbal, 2007:90), *stakeholder* dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. *Stakeholder* Utama (Primer) adalah yang menerima dampak positif atau negatif secara langsung (di luar kerelaan) dari suatu kegiatan. *Stakeholder* primer harus dilibatkan dalam tahapan-tahapan kegiatan.
2. *Stakeholder* Pendukung (Sekunder) adalah yang menjadi perantara dalam membantu proses penyampaian kegiatan. Mereka dapat digolongkan atas pihak penyandang dana, pelaksana, pengawas, organisasi pemerintah, LSM, dan pihak swasta. *Stakeholder* penunjang dapat berupa perorangan atau kelompok kunci yang memiliki kepentingan baik formal maupun informal.
3. *Stakeholder* kunci adalah yang berpengaruh kuat atau memiliki kewenangan legal dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan masalah, kebutuhan, dan perhatian terhadap kelancaran kegiatan.

Analisis *stakeholder* diperlukan untuk mengetahui peran masing-masing *stakeholder* yang merupakan semua aktor atau kelompok yang mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh kebijakan, keputusan dan tindakan dari sebuah program (Oktavia dan Saharuddin, 2013:234). Untuk menganalisis, metode yang digunakan adalah sebuah pendekatan yang dikembangkan oleh Groenendijk (2003) untuk mengetahui peranan dan fungsinya. Metode ini diawali dengan mengidentifikasi *stakeholders* yang terlibat dan mengklasifikasikan berdasarkan kepentingannya secara langsung/tidak langsung dengan proyek yang ada.

Menurut Reed et al. (dalam Oktavia dan Saharuddin, 2013:233) analisis *stakeholders* dilakukan dengan cara: 1) melakukan identifikasi *stakeholder*, 2) mengelompokkan dan membedakan antar *stakeholder*, 3) menyelidiki hubungan antar *stakeholder*.

Dari analisis *stakeholder* tersebut, tentu memiliki atribut yang berbeda untuk dikaji sesuai dengan situasi dan tujuan dari analisis. Atribut yang dimasukkan dalam analisis adalah pengaruh (*power*) dan kepentingan (*importance*). Reed et al. (dalam Oktavia dan Saharuddin, 2013:233) merujuk kepentingan (*importance*) pada kebutuhan *stakeholder* dalam pencapaian output dan tujuan. Sedangkan kekuatan (*power*) merujuk pada pengaruh yang dimiliki *stakeholder* untuk mengontrol proses dan hasil dari suatu keputusan.

Menurut Nugroho (2014: 16-17) *stakeholder* dalam program pembangunan diklasifikasikan berdasarkan peranannya, antara lain:

1. *Policy creator* yaitu *stakeholder* yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
2. Koordinator yaitu *stakeholder* yang berperan mengkoordinasikan *stakeholder* lain yang terlibat.
3. Fasilitator yaitu *stakeholder* sebagai fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.
4. Implementer yaitu *stakeholder* pelaksana kebijakan yang didalamnya termasuk kelompok sasaran.

5. Akselerator yaitu *stakeholder* yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, yang dimaksud dengan *stakeholders* dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terdiri dari individu maupun kelompok yang memiliki kekuasaan maupun kepentingan dan terlibat dalam proses pengembangan wisata di Desa Sungai Pinang.

2.1.3. Investasi

Untuk tidak terjadi keraguan dan kesalahan dalam menjalankan usaha terlebih dahulu kita harus mengenal teori-teori yang berkaitan dengan kelayakan. Teori yang akan dibahas dalam pustaka ini yaitu membahas tentang teori kelayakan dan investasi. Sebelum membahas tentang kelayakan, terlebih dahulu kita akan membahas tentang pengertian dari investasi, jenis-jenis investasi dan kegiatan dalam investasi.

Pengertian menurut Sunariyah (2003:4) “investasi adalah penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.” Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Pengertian investasi menurut Deliarnov (1995:123) investasi merupakan: pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material, mesin-mesin atau peralatan pabrik serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi, pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya, juga perubahan nilai stok atau barang cadangan akibat dari perubahan jumlah dan harga.

Pengertian investasi menurut Husnan (1996:5): “proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedangkan modal, bisa saja berupa bukan uang, misalnya tanah, mesin bangunan dan lain-lain.

Secara umum investasi adalah penanaman modal (baik modal tetap maupun modal tidak tetap) yang digunakan didalam proses produksi untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

Adapun jenis-jenis investasi yaitu :

- a. Investasi pada Aset rill adalah investasi pada aset yang dimiliki wujud. Contohnya aset rill ini adalah properti (tanah dan rumah), emas dan logam mulia lainnya. Berinvestasi pada aset rill merupakan hal yang umum dilakukan. Ketika properti itu selesai disewa umumnya harga akan naik, ketika dapat menjualnya dan mendapatkan keuntungan. Kita umumnya akan mendapatkan banyak keuntungan dari berinvestasi di aset rill ini.

Karena meski pun harga bisa naik turun, tetapi dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat.

- b. Investasi pada aset Finansial. Aset finansial merupakan aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi. Umumnya aset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga pasar modal, yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dari aset finansial adalah instrumen pasar uang, obligasi, saham, dan reksa dana.

Investasi juga dapat diartikan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang dimiliki jangka waktu yang relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik maupun fisik seperti proyek pendirian pabrik, insprasturuktur, gedung dan proyek penelitian dan pembangunan.

Pengertian proyek secara umum adalah merupakan sebuah kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar permintaan dari seorang owner atau pemilik pekerjaan yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan dilaksanakan oleh pelaksana pekerja sesuai dengan keinginan dari pada owner atau pemilik proyek dan spesifikasi yang ada. Dalam pelaksanaan proyek pemilik proyek dan pelaksanaan proyek memiliki hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui bersama antara pemilik proyek dan pelaksana proyek. Kegiatan proyek biasanya dilakukan untuk berbagai bidang, diantara lain :

1. Pembangunan finansial baru, artinya merupakan kegiatan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga ada penambahan usaha baru.
2. Perbaikan fasilitas yang sudah ada, merupakan dari kelanjutan usaha yang ada sebelumnya. Artinya sudah ada kegiatan sebelumnya, namun perlu dilakukan tambahan atau pabrik yang diinginkan.
3. Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk suatu fenomena yang muncul dimasyarakat. Lalu dikembangkan sedemikian mungkin rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam praktiknya, timbul suatu proyek disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Adanya permintaan pasar

Artinya adanya suatu kebutuhan dan kegiatan dalam masyarakat yang harus disediakan. Hal ini disebabkan karena jenis produk yang tersedia belum mencukupi atau belum tersedia sama sekali.

b. Untuk meningkatkan kualitas produk

Bagi perusahaan tertentu proyek dilakukan dalam meningkatkan kualitas atau mutu suatu produk. Hal ini dilakukan karena tingginya tingkat persaingan yang ada.

c. Kegiatan pemerintah

Artinya merupakan kehendak pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat atas suatu produk atau jasa, sehingga perlu disediakan berbagai produk melalui proyek-proyek tertentu.

2.1.4. Pengembangan Usaha

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memulai suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu usaha yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut diatas adalah menunjukkan bahwa dalam pengembangan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonom, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya.

Pengertian pengembangan dikemukakan oleh para ahli diantaranya Kasmir dan Jakfar : (2007:4) : pengembangan usaha adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek usaha yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan.

Menurut Ibrahim : (1998:1) mengatakan, pengembangan usaha adalah bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha atau proyek yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut Agustin (2003:1), pengembangan atau disebut *feasible study* adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak atau tidak layak usulan suatu proyek usaha dalam rangka rencana investasi perusahaan

2.1.5. Manfaat Sudi Kelayakan Usaha

Adapun manfaat pengembangan usaha menurut Agustin (2003:3) antara lain sebagai berikut :

1. Pihak Investor

Sebelum menanamkan modalnya di perusahaan yang akan dijalankan investor akan mempelajari laporan pengembangan usaha yang telah dibuat, karena investor memiliki kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh dan jaminan modal yang akan ditanamkan.

2. Pihak Kreditor

Sebelum memberikan kredit pihak bank perlu mengkaji pengembangan usaha dan mempertimbangkan bonafiditas dan tersedianya agunan yang dimiliki.

3. Pihak Manajemen Perusahaan

Sebagai leader manajemen perusahaan juga memerlukan pengembangan usaha untuk mengetahui dana yang dibutuhkan, berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan kreditor.

4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat

Perusahaan yang akan berdiri harus memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat diprioritaskan untuk dibantu oleh pemerintah

5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Penyusunan pengembangan usaha perlu dianalisis manfaat yang akan didapat dan biaya yang ditimbulkan proyek terhadap perekonomian nasional, karena sedapat mungkin proyek dibuat demi tercapainya tujuan-tujuan nasional.

2.1.6. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan menurut Agustin (2003:6) antara lain sebagai berikut :

a. Menghindari kerugian

Analisa yang dilakukan melalui pengembangan usaha tersebut tak lain untuk memperkirakan bagaimana kemungkinan untung ruginya sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Jika di dalam analisa terdapat kerugian perusahaan yang kemungkinannya akan lebih besar, maka ada baiknya Anda berpikir ulang jenis usaha yang akan Anda pilih.

b. Memudahkan pelaksanaan kerja

Adanya analisa akan membantu Anda dalam merealisasikan program-program perusahaan. Anda bisa memilih kebijakan mana yang dirasa menguntungkan ataupun merugikan.

c. Memudahkan perencanaan perusahaan

Analisa yang baik akan membantu Anda dalam merencanakan segala hal yang menyangkut dengan kegiatan perusahaan. Langkah dan program apa yang akan disusun akan menjadi lebih mudah dengan adanya pengembangan usaha tersebut.

d. Memudahkan dalam hal pengawasan

Kegiatan sebuah usaha besar memerlukan proses pengawasan dari pihak yang berwenang seperti pemerintah misalnya. Adanya laporan analisa mengenai pengembangan sebuah usaha akan menjadi panduan bagi pihak-pihak berwenang dalam hal melakukan pengawasan.

e. Memudahkan proses pengendalian

Pengawasan dan pengendalian dalam operasi sebuah perusahaan besar perlu dilakukan secara berkesinambungan. Proses yang salah dari keduanya akan memberikan dampak buruk baik untuk kesehatan lingkungan maupun masalah sosial lainnya. Adanya pengembangan usaha akan lebih memudahkan bagi pihak yang berwenang atau perusahaan terkait untuk melakukan pengawasan serta pengendalian

2.1.7. Peran Pengembangan

Menurut Yakop Ibrahim (1998:4) bahwa ada beberapa peran Pengembangan Usaha sebagai berikut:

a. Segi Pemahaman Modal

Melalui pengembangan usaha dapat diketahui berbagai prospek perusahaan dan keuntungan yang diterima sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (decision making).

b. Segi Perbankan dan Lembaga Keuangan

Dengan adanya pengembangan usaha dapat diketahui beberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksana maupun menutupi segala kewajiban serta aspek dimasa akan datang.

c. Segi Kemasyarakatan

Pengembangan usaha merupakan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan teratur untuk bisa mendapatkan manfaat disamping dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknis maupun oprasionalnya kepada masyarakat

d. Segi Pembangunan Nasional

Proyek yang disusun melalui rencana pembangunan lima tahun (repelita) masih bersikap makro. Sehingga perlu dicanangkan pula pembangunan nasional yang lebih memprioritaskan dari segi Rencana Strategi Tahunan (Renstra). Contoh lainnya adalah RPJM (Rencana Pembangunan Jangka menengah).

2.1.8. Aspek-aspek dalam Pengembangan

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk bisa dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya.

Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya antara jasa dan usaha non jasa, seperti usaha pendirian hotel dengan usaha pembukaan perkebunan kelapa sawit atau usaha perternakan dengan pendidikan.

Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berarti sendiri-sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak dan jika tidak dapat memenuhi karakteristik tersebut sebaiknya jangan dijalankan.

Faktor-faktor yang perlu dinilai dalam menyusun pengembangan usaha adalah menyangkut dengan beberapa aspek antara lain aspek marketing, aspek teknis, aspek manajemen, aspek lingkungan, dan aspek keuangan. Dengan demikian apabila gagasan usaha/proyek yang telah dinyatakan layak dari segi ekonomi, dalam pelaksanaan jarang mengalami kegagalan kecuali disebabkan oleh

faktor-faktor *uncontrollable* seperti banjir, terbakar, dan bencana alam lainnya yang diluar jangkauan manusia. Pengembangan usaha yang disusun merupakan pedoman kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, dan cara dalam mentukan jumlah tenaga kerja beserta jumlah pemimpin yang diperlukan. Layaknya gagasan usaha/proyek dalam sebuah pengembangan usaha, apabila kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan kegiatan yang diatur dalam pengembangan dan dalam keadaan ini tidak menjamin kegiatan usaha apabila tidak dikerjakan dengan kegiatan yang telah diatur dalam pengembangan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, pengembangan memegang peranan yang sangat penting. Aspek-aspek yang dikaji dalam evaluasi proyek cukup banyak . secara umum aspek-aspek evaluasi proyek dapat dibedaka sesuai dengan pandangan dari masing-masing ahli, namun demikian dalam operasi proyek biasanya hanya ditentukan pada dua aspek, yaitu ekonomi dan aspek finansial.

Pendapat para ahli untuk melihat aspek-aspek evaluasi proyek yang diperlukan sesuai pengembangan berbeda-beda. Namun secara. Umum dapat dilihat aspek-aspek dan hal-hal yang dikaji dari setiap aspek secara ringkas sebagai berikut :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Umar (1999:45). Pada dasarnya pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penjualan dan pembeli, atau tempat dimana kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Jadi ada tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar, yaitu orang dengan segala keinginannya, daya belinya serta tingkah laku dalam pembelianya.

Evaluasi aspek pasar dan pemasaran menepati urutan pertama dalam pelaksanaan pengembangan proyek. Hal itu disebabkan karena proyek yang akan dibangun agar dapat beroperasi secara berhasil dan dapat memasarkan hasil produksinya secara konfentif dan menguntungkan. Salah satu syarat agar pemasaran produk dapat berhasil, adalah terdapat jumlah permintaan pasar yang cukup untuk menyerap produk tersebut. (Sutojo, 2002:19).

Dalam melakukan penelitian terhadap aspek pasar dan aspek pemasaran menurut Subagya (2008:25) perlu diperhatikan permintaan, penawaran, proyeksi permintaan dan penawaran, proyeksi penjualan, produk (barang /jasa), segmentasi pasar, strategi dan implementasi pemasaran.

2. Aspek Teknis dan Teknolgi

Aspek teknis merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis setelah proyek/usaha tersebut selesai dibangun/didirikan. Berdasarkan analisis ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk star up cost/pras operasional proyek yang akan dilaksanakan. Studi aspek teknis dan teknologi akan mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana secara teknis proses produksi akan dilaksanakan. Untuk usaha industri manufaktur, misalnya, perlu dikaji mengenai kapasitas produksi, jenis teknologi yang dipakai, pemakaian peralatan dan mesin, lokasi pabrik, dan tata-letak pabrik yang paling menguntungkan. lalu dari kesimpulan itu, dapat dibuat rencana jumlah biaya pengadaan harta tetapnya.

3. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Menurut James A.F Stoner (2006:Organisasi.org) manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan aspek sumber daya manusia, Aspek ini membutuhkan daya imajinasi tinggi untuk membayangkan bentuk organisasi apa yang akan dibangun kelak ketika berdiri. Setelah gambaran organisasi terbentuk dengan segala kelengkapannya, selanjutnya dianalisis proses pengadaan sumber daya manusianya untuk menduduki dan memegang bagian dan fungsi organisasi sesuai dengan yang direncanakan.

4. Aspek Hukum dan Legalitas

Berkaitan dengan keberadaan secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku termasuk (a) izin lokasi, sertifikat (akte tanah), bukti pembayaran PBB yang terakhir, rekomendasi dari RT / RW / Kecamatan, (b) izin usaha, akte pendirian perusahaan dari notaris setempat PT/CV atau bentuk badan hukum lainnya. NPWP (nomor pokok wajib pajak), surat tanda daftar perusahaan, surat izin tempat usaha dari pemda setempat.

5. Aspek Keuangan dan Ekonomi

Pada aspek ini menyangkut dengan faktor kemampuan seorang menejer dalam memproyeksikan *cash flow*-nya (arus) yang menunjukkan adanya kondisi yang meyakinkan. Menurut Kamsir dan Jakfar (2007: 97) dalam aspek keuangan

dan ekonomi terdapat empat kriteria yang bisa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi sebagai berikut :

1. Payback Period (PP)
2. Net Present Value (NPV)
3. Internal Rate of Return (IRR)
4. Profitability Index (PI).

Serta berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

2.1.10. Pihak yang Berkepentingan dalam Pengembangan

Adapun tujuan dilakukan pengembangan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentunya pengembangan ini akan memakan biaya, tapi biaya tersebut relatif kecil apabila dibandingkan dengan resiko kegagalan. Menurut Iham, Syahiruddin dan Yovi (2009,3), ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap pengembangan, yaitu:

a. Investor

Investor merupakan yang menempatkan sejumlah dana pada sebuah usaha dengan harapan akan memperoleh keuntungan, dengan begitu informasi yang diperoleh dari pengembangan tersebut akan membentuk investor tersebut dalam mengambil keputusan.

b. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*). Contoh kreditur yang

memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau leasing. Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap pengembangan usaha yang dilakukan oleh calon debitur yang bersangkutan. Karena dengan melihat dan meneliti setiap pengembangan tersebut pihak kreditur akan memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan dan jika layak berapa angka yang harus direalisasikan.

c. Pemasok

Merupakan mereka yang menerima orderan untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

d. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), asosiasi pertekstil Indonesia dan lainnya. Dimana organisasi tersebut menaungi berbagai usaha baik yang kecil maupun yang berukuran besar.

e. Pihak Akademis dan Universitas

Mereka yang melakukan research terhadap sebuah usaha. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi pengembangan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan adalah mutlak, apabila penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media baik nasional maupun internasional.

f. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya sesuatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek. Sehubungan dengan itu pemerintah daerah akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah tempat perusahaan beroperasi. Karena dampak dari tidak baiknya kinerja perusahaan akan berpengaruh pada timbulnya dampak sosial misalnya pelanggaran terhadap limbah pabrik.

2.1.11. Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006:1), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005:68), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut pendapat yang di kemukakan oleh Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*reavel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai

perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “*Tour*”

Menurut Mill dan Morisson (1985). Ada beberapa variabel sosioekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu :

a. Umur

Hubungan antara pariwisata dan juga umur mempunyai dua komponen yaitu : besarnya waktu luang dan aktivitas yang berhubungan dengan tingkatan umur tersebut. Terdapat juga beberapa perbedaan pola konsumsi antara kelompok yang lebih tua dengan kelompok yang lebih muda.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan sebuah perjalanan wisata. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya wisatawan juga harus mengeluarkan uang untuk jasa yang terdapat pada tujuan wisata dan juga di semua aktivitas selama mengadakan perjalanan.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi tipe dari waktu yang luang untuk digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu motivasi untuk melakukan perjalanan wisata. dapat juga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang bisa diambil oleh seseorang.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Definisi pariwisata memang tidak pernah persis diantara para ahli. Pada dasarnya pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur yang dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilakukan guna untuk memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Tetapi apabila dilihat dari segi konteks pariwisata bertujuan untuk menghibur dan juga mendidik.

Berdasarkan definisi pariwisata di atas maka disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
3. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
4. Pelaksana perjalanan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
5. Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

2.1.12. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata adalah suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju ke suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau lebih diinginkan (Sunaryo, 2013:129). Di sisi lain, Muljadi (2009:27) berpendapat bahwa pembangunan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Melihat kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan pariwisata adalah sebuah upaya untuk mengembangkan potensi suatu daerah/tempat untuk diarahkan menuju suatu kondisi kepariwisataan yang lebih baik.

Adapun upaya-upaya dalam pembangunan pariwisata diantaranya: 1) pengembangan obyek dan daya tarik pariwisata, 2) pengembangan sarana dan prasarana, 3) pemasaran dan promosi pariwisata, 4) pengembangan sumber daya manusia. Proses pembangunan pariwisata pasti akan disertai dengan timbulnya dampak yang dirasakan oleh sosial masyarakat maupun lingkungan yang bersifat positif maupun negatif. Dampak tersebut utamanya terdapat pada 3 bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Pariwisata telah dikenal sebagai salah satu sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional di beberapa negara. Melalui sektor pariwisata, dapat menstimulus sektor-sektor pembangunan ekonomi nasional

lainnya. Pariwisata membutuhkan berbagai bahan baku seperti perlengkapan hotel, makanan serta bahan lainnya yang pada akhirnya mendorong pembangunan pariwisata sektor lainnya seperti industri dan pertanian serta aktivitas perdagangan lokal.

Dalam suatu destinasi wisata, dibutuhkan pembangunan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan (UU No.10 Tahun 2009). Untuk membangun sebuah daya tarik wisata, perlu diperhatikan empat komponen utama dalam penawaran produk wisata sebagai totalitas produk menurut Medlik (dalam Ariyanto, 2005) yakni:

1. *Attraction* (daya tarik); tersedianya daya tarik pada daerah tujuan wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan, yang mungkin berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
2. *Accessibility* (transportasi); tersedianya alat-alat transportasi agar wisatawan domestik maupun mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.
3. *Amenities* (fasilitas); tersedianya fasilitas utama maupun pendukung pada sebuah destinasi berupa akomodasi, restoran, fasilitas penukaran valas, pusat oleh-oleh, dan fasilitas pendukung lainnya yang berhubungan aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi.
4. *Ancillary* (kelembagaan); adanya lembaga perjalanan wisatawan sehingga kegiatan wisata dapat berlangsung, aspek ini dapat berupa, pemandu

wisata, biro perjalanan, pemesanan tiket, dan ketersediaan informasi tentang destinasi.

Keempat elemen tersebut digunakan untuk menjelaskan komponen produk wisata sebagai komoditas yang dikonsumsi oleh wisatawan dalam satu kesatuan yang utuh dari totalitas sebuah produk pariwisata.

Menurut Soemarwoto (2009:38), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat adanya aktivitas. Dampak dari suatu aktivitas bisa diketahui dengan mengetahui kondisi sebelum dan sesudah aktivitas tersebut dilakukan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan struktur ekonomi, struktur sosial, fisik wilayah, pola konsumsi, pola perilaku, alam, lingkungan hidup, teknologi dan perubahan sistem nilai budaya.

Armour (dalam Mansyah, 2013:845) menyatakan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan pariwisata. Perubahan itu meliputi aspek-aspek:

1. Cara hidup (*way of life*) termasuk didalamnya bagaimana manusia itu hidup, bekerja, bermain, dan berinteraksi satu sama lain. Cara hidup ini disebut aktivitas keseharian (*day-to-day-activities*).
2. Budaya termasuk di dalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan. Contohnya, dengan adanya suatu aktivitas industri atau proyek, irama kerja penduduk menjadi lebih kaku (*rigid*), sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk turut dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti yang mereka lakukan sebelumnya.

3. Komunitas meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana fasilitas yang diakui sebagai fasilitas publik oleh masyarakat yang bersangkutan. Seringkali kehadiran proyek dapat menimbulkan dampak perpindahan penduduk sehingga terjadi renggangnya kohesi sosial. Mereka harus pindah ke tempat lain yang tidak selalu sama dengan tempat sebelumnya.

Pembangunan pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan pariwisata di Desa Sungai Pinang dalam meningkatkan perekonomian lokal dan ekonomi komunitas. Pembangunan pariwisata juga berimplikasi terhadap aspek lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

2.1.13. Ekonomi Lokal dan Ekonomi Komunitas

a. Ekonomi Lokal

Konsep *Local Economic Development* (LED) telah memperoleh pengakuan luas selama dekade terakhir ini dan kemungkinan akan segera menggantikan Konsep *Spatial Economic*. LED yaitu, proses di mana pemerintah lokal dan atau kelompok didasarkan komunitas mengelola sumber daya yang ada dan masuk ke dalam susunan kerja sama (kemitraan) dengan sektor swasta atau dengan di antara mereka untuk:

1. Menciptakan pekerjaan baru
2. Merangsang kegiatan ekonomi

Sifat pengembangan ekonomi diorientasikan secara lokal, penekanan pada kebijaksanaan pengembangan endogen (*Endogenous Development*) dengan menggunakan potensi:

- Manusia
- Lembaga
- Sumber daya Fisik

Lokal fokus pada pengembangan prakarsa lokal dalam proses pembangunan, pemerintah lokal dan atau kelompok masyarakat harus mengambil peran sebagai pemrakarsa, pemerintah lokal, dengan partisipasi masyarakat dan menggunakan sumber daya lembaga berbasis masyarakat yang ada diperlukan untuk, memperkirakan potensi, menyusun keperluan sumber daya.

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw adalah proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru. Sedangkan menurut World Bank (2001) adalah proses di mana para pelaku pembangunan, bekerja kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta dan non pemerintah, untuk menciptakan kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (dalam Nurzaman, 2002).

Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi lokal sangat penting, dalam hal ini pemerintah daerah berperan menjalankan fungsinya sebagai pelopor pengembangan, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Peranan

pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam hal memperhatikan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan bisnis dan industri, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Selain pemerintah daerah, peranan swasta dan kelompok masyarakat juga diperlukan dalam kegiatan manajemen wilayah dan pencarian solusi atas permasalahan tertentu. Sementara itu, salah satu kebijaksanaan pembangunan ekonomi lokal didasarkan pada prinsip keuntungan kompetitif, salah satunya melalui pengembangan potensi ekonomi daerah (Sjafrizal, 2008:42).

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko (2012:59) sebagai “kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.”

b. Ekonomi Komunitas

Menurut Blackburn dalam Nasdian (2014:30-31), *community development* menggambarkan makna penting dari dua konsep: *community*, bermakna kualitas hubungan sosial dan *development*, perubahan ke arah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual. Makna ini penting untuk arti pengembangan masyarakat yang sesungguhnya.

Lebih lanjut, Perserikatan Bangsa-Bangsa memberikan kontribusi dalam perumusan pengembangan masyarakat. PBB menilai *communtiy evelopment* adalah suatu gerakan sosial dengan perhatian utama pada pembangunan desa-desa di negara Dunia ketiga dan berkembang. Gerakan tersebut melakukan inisiasi dan mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk internasional. (Ndraha, 2011).

Tahun 1962, PBB akhirnya mengemukakan dua elemen yang harus ada pada *community Development* (pengembangan masyarakat), yaitu partisipasi dan membuat teknik yang mendorong inisiatif, menolong dirinya sendiri, dan membuatnya lebih efektif. Blackburn dan Blakely (1979) dalam Nasdian (2014:31) menegaskan bahwa aktivitas *communiy development* adalah proses, metode, program atau gerakan yang berusaha menciptakan potensi-potensi solidaritas, kohesi, dan kepemimpinan dengan cara merangsang proses-proses kelompok lokal.

2.1.14. Analisis SWOT

Untuk mengembangkan sebuah strategi, diperlukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang dilakukan tentunya mempunyai berbagai variasi. Dalam penelitian ini, akan menggunakan analisis SWOT. Teori “Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT.

SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strenght* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Oppurtunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau Ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja.”

Menurut David (2011:327) mendefinisikan “analisis SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting guna membantu manajer dalam mengembangkan empat jenis strategi *Stengths-Oportunities* (SO), strategi

Weaknesses-Opportunities(WO), strategi *Strengths- Threats* (ST) atau strategi *Weaknesses-Threats* (WT) yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan.”

Rangkuti (2013:20) menjelaskan bahwa “analisis SWOT adalah proses analisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini. Analisis ini didasarkan pada logika yang berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan usaha untuk pengambilan keputusan strategi yang terbaik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1	M Sahrul Mubarak, 2019	Prospek Kampung Warna Warni Jodipan Berdasarkan Pembangunan Ekonomi Lokal Dan Pembangunan Ekonomi Komunitas	Berdasarkan Teori Local Economic Development Prospek, keberadaan, dan eksistensi kampung wisata Jodipan jika didasarkan pada konsep Local Economic Development (LED) dalam penelitian ini mengacu pada peranan pemerintah serta organisasi masyarakat dalam membangun perekonomian yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan Teori Community Economic Development Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kampung Wisata Jodipan melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa aspek yang menggambarkan Community Economic Development (CED)
2	Puji Wahono, Hari Karyadi, Suhartono, Aryo Prakoso, Rebecha Prananta,	Prospek Ekonomi Pengembangan Potensi Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan Wisata Di Wilayah Sekitar Gunung Bromo	Model strategi pengembangan berbasis destinasi wisata lokal yang sesuai dikembangkan di wilayah sekitar Gunung Bromo adalah berbasis kerakyatan (<i>Community Based Tourism Development</i>) dalam mendukung

	Prameshi Lokaprasida. 2017		wisata Gunung Bromo
3	Alip Sugianto 2016	Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo	Karakter asli desa Karang Patihan dalam strategi pengembangan desa wisata sebagai alternatif peningkatan ekonomi masyarakat.
4	Muktiyah Kumala 2017	Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur	Tipologi klassen terbagi menjadi 4 klasifikasi yaitu satu daerah masuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dua daerah masuk dalam kategori daerah maju tapi tertekan, 35 daerah yang masuk dalam daerah berkembang cepat dan dua daerah yang masuk dalam klasifikasi daerah relatif tertinggal

2.3. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka dapatlah dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga wisata di Desa Sungai Pinang memiliki prospek dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi lokal dan ekonomi komunitas
2. Diduga terdapat beberapa faktor lokasi atau tempat dan kebijakan pemerintah sebagai pendukungwisata di Desa Sungai Pinang dalam menumbuhkan pembangunan ekonomi lokal dan ekonomi komunitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Pinang Kabupaten Kampar lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di Desa ini terdapat beberapa objek wisata buatan yang banyak dikunjungi wisatawan dan saat ini sedang berkembang.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, antara lain :

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:225) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan demikian jelaslah bahwa data primer yang digunakan dalam penelitian yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil tanggapan wawancara responden penelitian yang berjumlah 5 orang dan kepustakaan yang diperoleh.

2) Data sekunder

Menurut Sugiyono (2015:226) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan demikian data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain diperoleh dari kantor atau instansi yang menyangkut dengan penelitian ini, antara lain :

a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

- Jumlah objek wisata

b. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar

- Jumlah penduduk tahun 2019
- Jumlah Pekerjaan Masyarakat

3.3. Objek dan Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek adalah seluruh objek wisata yang ada di Desa Sungai Pinang. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Objek Wisata Buatan di Desa Sungai Pinang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan survey langsung kelapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Untuk data primer dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, yaitu mengenai hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yang nantinya diisi oleh para responden.
- b. Kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh langsung mengenai objek penelitian di lapangan berupa catatan-catatan dan dokumen pendukung lainnya.

2) Untuk data sekunder dilakukan dengan cara :

- a. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

kabar, majalah, dan semua yang bisa menambah informasi untuk data penelitian.

3.5. Analisa Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman).

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, Kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan

secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data. tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
2. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.
3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau garfis, sehingga data dapat dikuasai.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap

pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, Reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

3.6. Alat Analisis

3.6.1. Analisis SWOT

Menurut Ranguti (2006) dalam bukunya Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, analisis SWOT merupakan suatu cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (*Strengt*), kelemahan (*Weaknes*) intern perusahaan serta peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan.

a. Kekuatan

Kekuatan adalah sumber daya, ketrampilan atau keunggulan–keunggulan lain yang membedakan suatu perusahaan dengan pesaingnya. Kekuatan diambil dari internal perusahaan.

b. Kelemahan

Kelemahan adalah suatu keterbatasan atau kekurangan di dalam sumber daya, ketrampilan dan kapabilitas yang dapat menghambat kinerja dari suatu perusahaan. Kelemahan diambil dari internal perusahaan.

c. Peluang

Peluang adalah suatu kondisi di luar lingkungan perusahaan yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

d. Ancaman

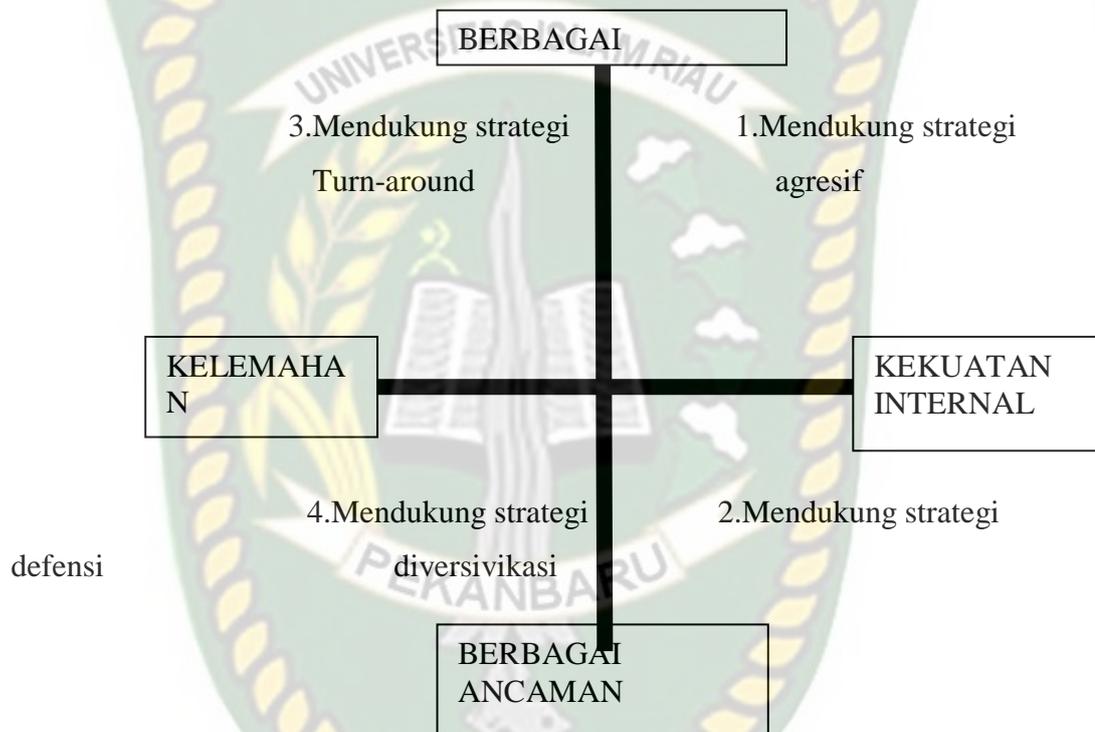
Ancaman adalah suatu kondisi dimana keadaan di luar lingkungan perusahaan dapat menjadi penghalang atau pengganggu yang menghambat kinerja perusahaan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus

menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut analisis SWOT.

Kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

Diagram 3.1 analisis SWOT



(Rangkuti.2006.Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis)

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan

adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Analisis SWOT tidak terletak hanya pada penempatan satuan bisnis tertentu akan tetapi memungkinkan para penentu strategi perusahaan untuk melihat posisi satuan bisnis yang sedang diteliti tersebut secara menyeluruh disoroti khusus dari sudut produk yang dihasilkan dan pasar yang dilayani.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Di samping julukan *Bumi Sarimadu*, Kabupaten Kampar yang beribukota di Bangkinang ini juga dikenal dengan julukan *Serambi Mekkah* di Provinsi Riau. Pada awalnya Kampar termasuk sebuah kawasan yang luas, merupakan sebuah kawasan yang dilalui oleh sebuah sungai besar, yang disebut dengan Sungai Kampar. Berkaitan dengan Prasasti Kedukan Bukit, beberapa sejarawan menafsirkan *Minanga Tanvar* dapat bermaksud dengan pertemuan dua sungai yang diasumsikan pertemuan Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Penafsiran ini didukung dengan penemuan Candi Muara Takus di tepian Sungai Kampar Kanan, yang diperkirakan telah ada pada masa Sriwijaya.

Berdasarkan Sulalatus Salatin, disebutkan adanya keterkaitan Malaka dengan Kampar. Kemudian juga disebutkan Sultan Malaka terakhir, Sultan Mahmud Syah setelah jatuhnya Bintan tahun 1526 ke tangan Portugal, melarikan diri ke Kampar, dua tahun berikutnya wafat dan dimakamkan di Kampar. Dalam catatan Portugal, disebutkan bahwa di Kampar waktu itu telah dipimpin oleh seorang raja, yang juga memiliki hubungan dengan penguasa Minangkabau.

Tomas Dias dalam ekspedisinya ke pedalaman Minangkabau tahun 1684, menyebutkan bahwa ia menelusuri Sungai Siak kemudian sampai pada suatu kawasan, pindah dan melanjutkan perjalanan darat menuju Sungai Kampar.

Dalam perjalanan tersebut ia berjumpa dengan penguasa setempat dan meminta izin menuju Pagaruyung.

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 27.908,32 km² merupakan daerah yang terletak antara 1°00'40" Lintang Utara sampai 0°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30" – 101°14'30" Bujur Timur. Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Utara	Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis
Selatan	Kabupaten Kuantan Singingi
Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota (Provinsi Sumatera Barat)
Timur	Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Kampar dilalui oleh dua buah sungai besar dan beberapa sungai kecil, di antaranya Sungai Kampar yang panjangnya ± 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 meter. Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu, dan Kampar Kiri. Kemudian Sungai Siak bagian hulu yakni panjangnya ± 90 km dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 m yang melintasi kecamatan Tapung. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang).

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis, suhu minimum terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 21 °C. Suhu maksimum terjadi

pada Juli dengan temperatur 35 °C. Jumlah hari hujan pada tahun 2009, yang terbanyak adalah di sekitar Bangkinang Seberang dan Kampar Kiri.

Kabupaten Kampar pada awalnya berada dalam Provinsi Sumatera Tengah, dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1956 dengan ibu kota Bangkinang. Kemudian masuk wilayah Provinsi Riau, berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 dan dikukuhkan oleh Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958. Kemudian untuk perkembangan Kota Pekanbaru, Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor : KPTS. 318VII1987 tanggal 17 Juli 1987, Kabupaten Kampar terdiri dari 19 kecamatan dengan dua Pembantu Bupati. Pembantu Bupati Wilayah I berkedudukan di Pasir Pangarayan dan Pembantu Bupati Wilayah II di Pangkalan Kerinci. Pembantu Bupati Wilayah I mengkoordinir wilayah Kecamatan Rambah, Tandun, Rokan IV Koto, Kunto Darussalam, Kepenuhan, dan Tambusai. Pembantu Bupati Wilayah II mengkoordinir wilayah Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Sedangkan kecamatan lainnya yang tidak termasuk wilayah pembantu Bupati wilayah I & II berada langsung di bawah koordinator Kabupaten.

Kabupaten Kampar memiliki 21 kecamatan, sebagai hasil pemekaran dari 12 kecamatan sebelumnya. Kedua puluh satu kecamatan tersebut (beserta ibu kota kecamatan) adalah:

1. Bangkinang (ibu kota: Bangkinang).
2. Bangkinang Barat (ibu kota: Kuok).
3. Bangkinang Seberang (ibu kota: Muara Uwai).
4. Gunung Sahilan (ibu kota: Kebun Durian).
5. Kampar (ibu kota: Air Tiris).
6. Kampar Kiri (ibu kota: Lipat Kain).
7. Kampar Kiri Hilir (ibu kota: Sei.Pagar).
8. Kampar Kiri Hulu (ibu kota: Gema).
9. Kampar Timur (ibu kota: Kampar).
10. Kampar Utara (ibu kota: Desa Sawah).
11. Perhentian Raja (ibu kota: Pantai Raja).
12. Rumbio Jaya (ibu kota: Teratak).
13. Salo (ibu kota: Salo).
14. Siak Hulu (ibu kota: Pangkalanbaru).
15. Tambang (ibu kota: Sei.Pinang).
16. Tapung (ibu kota: Petapahan).
17. Tapung Hilir (ibu kota: Pantai Cermin).
18. Tapung Hulu (ibu kota: Sinama Nenek).
19. XIII Koto Kampar (ibu kota: Batu Besurat).
20. Kampar Kiri Tengah (ibu kota: Simalinyang).

21. Koto Kampar Hulu (ibukota: Tanjung)

Jumlah penduduk Kabupaten Kampar tahun 2010 tercatat 688,204 orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki 354,836 jiwa dan wanita 333,368 jiwa. Ratio jenis kelamin (perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan) adalah 109. Penduduk Kampar kerap menyebut diri mereka sebagai *Oughang Kampar*, tersebar di sebagian besar wilayah Kampar. Secara sejarah, etnis, adat istiadat, dan budaya mereka sangat dekat dengan masyarakat Minangkabau, khususnya dengan kawasan Luhak Limopuluah. Hal ini terjadi karena wilayah Kampar baru terpisah dari Ranah Minang sejak masa penjajahan Jepang di tahun 1942. Menurut H.Takahashi dalam bukunya *Japan and Eastern Asia*, 1953, Pemerintahan Militer Kaigun di Sumatera memasukkan Kampar ke dalam wilayah Riau Shio sebagai bagian dari strategi pertahanan teritorial militer di pantai Timur Sumatera.

Selanjutnya terdapat juga sedikit etnis Melayu yang pada umumnya bermukim di sekitar perbatasan Timur yang berbatasan dengan Siak dan Pelalawan. Diikuti oleh etnis Jawa yang sebagian telah menetap di Kampar sejak masa penjajahan dan masa kemerdekaan melalui program transmigrasi yang tersebar di sentra-sentra pemukiman transmigrasi. Didapati pula penduduk beretnis Batak dalam jumlah yang cukup besar bekerja sebagai buruh di sektor-sektor perkebunan dan jasa lainnya. Selain itu dalam jumlah yang signifikan para pendatang bersuku Minangkabau lainnya asal Sumatera Barat yang umumnya berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha.

Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Kampar yaitu 333 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Kampar Utara 226 jiwa/km². Selain itu lima kecamatan yang agak padat penduduknya berada di Kecamatan Rumbio Jaya, Bangkinang, Bangkinang Barat, Perhentian Raja, dan Kampar Timur, masing –masing 216 jiwa/km², 191 jiwa/km², 158 jiwa/km², 154 dan 131 jiwa/km². Sedangkan dua kecamatan yang relatif jarang penduduknya yaitu Kecamatan Kampar Kiri Hulu dengan kepadatan 9 jiwa/km² dan Kampar Kiri Hilir dengan 13 jiwa/km².

4.2. Gambaran Umum Desa Sungai Pinang

a. Sejarah Desa Sungai Pinang

Pada masa dahulu Desa Sungai Pinang mulanya hanya berupa hutan belukar atau rimba namun berangsur angsur datanlah masyarakat dari Hulu Sungai Kampar seperti Air Tiris, Rumbio, Kampar dan Danau Binguang untuk membuka lahan perkebunan dan ladang berpindah pindah setelah hutan ditebang, mereka berladang kemudian ditanam karet tetapi mereka tidak bermukim ditempat tersebut hanya menginap beberapa hari kemudian mereka pulang, kemudian datang lagi untuk menjenguk kebun mereka.

Setelah masa penjajahan Jepang berakhir barulah ada masyarakat yang bermukim di Sungai Pinang, nama Sungai Pinang belum jelas asal usulnya dan siapa yang memberi nama Sungai Pinang tersebut, ada sebagian masyarakat yang mengatakan adanya pohon pinang yang tertanam didekat sungai, dan ada pula yang memberi makna tersendiri bahwa pohon pinang yang tegak lurus menandakan kelurusan dan kejujuran. Sungai bermakna sumber kehidupan yang

memberi kesejukan kesuburan pada masyarakat namun yang jelas sampai saat ini belum ada yang menemukan asal usul nama Sungai Pinang secara pasti.

Pada tahun 1960an masyarakat mulai bertambah dan bermukim di Sungai Pinang yaitu daerah Rimbo Tampui disitu awal mulanya kampung desa Sungai Pinang. Sungai Pinang terdiri dari Tiga Rimbo yaitu Rimbo Tampui, Rimbo Cangkuok dan Rimbo Kampung. Karena Desa Sungai Pinang dilintasi jalan raya yang menghubungkan kota Pekanbaru dan kota Bangkinang serta Sumatera Barat perkembangan kampung Sungai Pinang secara berangsur angsur bertambah pesat dan masyarakat bertambah banyak yang pindah ke Sungai Pinang sehingga sungai pinang berpenduduk beraneka ragam. Sungai Pinang adalah bagian dari Rukun Kampung (RK) Hilir dari Danau Binguang. Tahun 1970 menjadi RK sendiri yaitu RK sungai Pinang ketika itu muali dibangun mesjid dengan swadaya masyarakat dengan bergotong royong yang diberi nama Masjid Nurur Rahman dan dibangun pula Sekolah Dasar yaitu SD 003.

Pada tahun 1985 dibangun SMA swasta dan dibangun pula kantor Kepala Desa Tambang yang kemudian menjadi kantor camat perwakilan dan juga dibangun balai penyuluh pertanian atau BPP pada tahun 1990, RK sungai pinang berubah status menjadi Dusun sebagai bagian dari Desa Tambang yaitu Dusun V Sungai Pinang dengan Kepala Dusun pertama ditunjuk masyarakat searah musyawarah dan mufakat yaitu H. Jaslani Syah.

Setelah 12 tahun sebagai Dusun masyarakat Sungai Pinang merasa kurang adanya perhatian dari Desa Tambang sebagai desa induk, sehingga masyarakat mengusulkan pemekaran dari Desa Tambang untuk berdiri sendiri sebagai Desa

pada tahun 2002, Sungai Pinang menjadi Desa persiapan dan pada tahun 2003 resmi menjadi Desa definitif dengan pejabat Kepala Desa sementara (Pjs) yaitu Sdr Muslim sebagai tokoh pemekaran Desa Sungai Pinang dari Desa Tambang. Pada akhir tahun 2004 diadakan pemilihan Kepala Desa definitif dan terpilih H. Jaslani Syah sebagai Kepala Desa Sungai Pinang Yang pertama dipilih secara demokratis dengan Sekretaris Desa Sdr Paleman.

Tahun 1996 ibu kota Kecamatan Tambang resmi pindah ke Sungai Pinang maka secara otomatis Desa Sungai Pinang adalah sebagai ibukota Kecamatan Tambang. Maka dengan adanya hal tersebut pembangunan Desa Sungai Pinang menjadi pesat dan penduduk makin bertambah sehingga sampai saat ini terbangunlah berbagai infrastruktur seperti PUSKESMAS, Kantor KUA, UPTD DISPORA, Masjid Raya, Stadion mini bahkan perusahaan swasta berdatangan seperti PT INDOJAYA, PT HKL, PT Siak Jaya Abadi dan Ruko-Ruko mulai berjejeran sepanjang kiri kanan jalan negara. Maka dari itu Desa Sungai Pinang menjadi pusat perhatian para penanam modal maupun masyarakat untuk berdomisili di Sungai Pinang karna letak wilayahnya yang strategis dan tanahnya yang datar serta subur. Adapun pejabat Kepala Desa Sungai Pinang mulai Sungai Pinang berdiri sampai sekarang sebagai berikut :

1. Tahun 2002-2003 H. MUSLIM sebagai Pjs. Kepala Desa dan H. Jaslani Syah sebagai Sekretaris Desa.
2. Tahun 2004-2011 H. JASLANI SYAH sebagai Kepala Desa dan Sdr Paleman sebagai Sekretaris Desa.

3. Tahun 2011-2016 AFRIZAL sebagai Kepala Desa dan Paleman SPd I sebagai Sekretaris Desa yang sudah menjadi PNS.
4. Tahun 2017 Sebagai Pjs. Kepala Desa PALEMAN SPd I
5. Tahun 2018-2024 RUSMAN.HMA sebagai Kepala Desa dan Paleman SPd I Sebagai sekretaris Desa yang sudah menjadi PNS.

b. Demografi Desa Sungai Pinang

1) Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa SUNGAI PINANG , terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Kualu Nenas

Sebelah selatan : Desa Balam Jaya

Sebelah Barat : Desa Kuapan

Sebelah Timur : Desa Aur Sati

2) Luas Wilayah Desa

- a. Pemukiman : 500 ha
- b. Pertanian/Perkebunan : 1132,5 ha
- c. Ladang/tegalan : 100 ha
- d. Hutan : ha
- e. Rawa-rawa : 40 ha
- f. Perkantoran : 3 ha
- g. Sekolah : 3 ha
- h. Jalan : 20 ha
- i. Lapangan sepak bola : 1.5h

3) Orbitasi

- a. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 0 km
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 0 Menit
- c. Jarak ke ibu kota kabupaten : 30 km
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 45 Menit

4) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- a. Kepala Keluarga :686 KK
- b. Laki-laki : 1473 Jiwa
- c. Perempuan : 1504 Jiwa
- d. Jumlah : 2977 Jiwa

5) Pembagian Wilayah Desa

Desa Sungai Pinang terbagi ke dalam 4 Dusun terdiri dari :

- a. Dusun I : Jumlah 2 RW dan 4 RT
- b. Dusun II : Jumlah 2 RW dan 4 RT
- c. Dusun III : Jumlah 2 RW dan 4 RT
- d. Dusun IV : Jumlah 2 RW dan 4 RT

4.3. Analisa Prospek Wisata di Desa Sungai Pinang Dalam Menumbuhkan Pembangunan Ekonomi Lokal dan Ekonomi Komunitas

Dari kondisi faktor pendorong dan penghambat yang telah diidentifikasi dari Objek Wisata Sungai Pinang, selanjutnya digunakan sebagai rumusan strategi dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) sehingga dapat menyusun strategi perencanaan pengembangan yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang sebagai upaya peningkatan jumlah

kunjungan. Dalam penyusunan strategi pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Objek Wisata Sungai Pinang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Objek Wisata Sungai Pinang

Faktor Internal	Faktor External
<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi sungai yang masih asri ➤ Karakteristik alam sungai yang menarik ➤ Bentangan rumput halus dan luas yang apabila di tiup angin akan membentuk pola-pola yang menarik ➤ Gundukan-gundukan bukit yang menarik ➤ Tersedia sarana penginapan yang menunjang ➤ Akses jalan menuju objek wisata yang memadai & dapat di tempuh dengan kendaraan umum 	<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya peran dari pihak swasta dalam hal penanaman modal ➤ Pengembangan usaha dari masyarakat sekitar ➤ Terpilihnya Kabupaten Kampar sebagai salah satu <i>icon</i> wisata alam ➤ Adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi ➤ Mendukung visi dan misi dari Pemda setempat ➤ Kontribusi sektor pariwisata dalam menghadapi MEA
<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan Desa Sungai Pinang yang masih terbatas kondisinya ➤ Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah ➤ Lapak penjual makanan yang kurang memadai ➤ Kurangnya persediaan air bersih 	<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Munculnya atraksi wisata lain ➤ <i>Mindset</i> Pemda setempat yang kurang fokus terhadap pariwisata ➤ Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata ➤ Kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Promosi yang dilakukan belum maksimal ➤ Keterbatasan Biaya dan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata ➤ Gaya hidup masyarakat yang terus berubah-ubah
---	--

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Untuk mengetahui rating dari faktor -faktor tersebut digunakan angket yang disebarakan kepada pengunjung Objek Wisata Sungai Pinang. Skala yang digunakan setiap item angketnya menggunakan rating atau skor dimana 1 menunjukkan skor paling rendah yang berarti kualitasnya paling rendah, sedangkan skor 5 adalah menunjukkan bahwa kualitas jawaban yang paling tinggi. Karena setiap aspek diukur menggunakan angket sebanyak 6 item, maka untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman untuk Objek Wisata Sungai Pinang diinterpretasikan menggunakan analisis deskriptif.

1. Faktor Kekuatan

Kekuatan dari Objek Wisata Sungai Pinang dapat dilihat dari rata -rata tanggapan dari pengunjung Objek Wisata Sungai Pinang pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Mean Kekuatan Objek Wisata Sungai Pinang

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Kondisi sungai yang masih asri	4,77	Sangat Tinggi
2	Karakteristik alam sungai yang menarik	4,33	Sangat Tinggi
3	Bentangan rumput halus dan luas yang apabila di tiup angin akan membentuk pola-pola yang menarik	4,80	Sangat Tinggi
4	Gundukan-gundukan bukit yang menarik	4,90	Sangat Tinggi

5	Tersedia sarana penginapan yang menunjang	4,20	Tinggi
6	Akses jalan menuju objek wisata yang memadai & dapat ditempuh dengan kendaraan umum	4,70	Sangat Tinggi
GRAND MEAN		4,61	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata kekuatan yang dimiliki Objek Wisata Sungai Pinang adalah 4,61 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki Objek Wisata Sungai Pinang terkategori sangat tinggi.

2. Faktor Kelemahan

Berikut tanggapan rata-rata Kelemahan dari pengunjung Objek Wisata Sungai Pinang:

Tabel 4.3. Mean Kelemahan Objek Wisata Sungai Pinang

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Ketersediaan Desa Sungai Pinang yang masih terbatas kondisinya	1,30	Sangat Tinggi
2	Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah	1,20	Sangat Tinggi
3	Lapak penjual makanan yang kurang memadai	1,33	Sangat Tinggi
4	Kurangnya persediaan air bersih	1,37	Sangat Tinggi
5	Promosi yang dilakukan belum maksimal	1,63	Sangat Tinggi
6	Keterbatasan Biaya dan SDM	2,07	Tinggi
GRAND MEAN		1,48	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Rata-rata kelemahan yang ada dalam pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang termasuk kategori sangat tinggi yaitu 1,48 pada kelas interval 1,00–1,80 maka perlu di perhatikan dan diberi penanganan secara serius agar tidak menghambat dalam pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang.

3. Faktor Peluang

Berikut adalah tanggapan rata-rata peluang dari pengunjung objek wisata:

Tabel 4.4. Mean Peluang Objek Wisata Sungai Pinang

No	Peluang	Mean	Keterangan
1	Adanya peran dari pihak swasta dalam hal penanaman modal	4,33	Sangat Tinggi
2	Pengembangan usaha dari masyarakat sekitar	4,67	Sangat Tinggi
3	Terpilihnya Pulau Komodo sebagai salah satu <i>icon</i> wisata dunia	4,37	Sangat Tinggi
4	Adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi	4,53	Sangat Tinggi
5	Mendukung visi dan misi dari Pemda setempat	3,97	Tinggi
6	Kontribusi sektor pariwisata dalam menghadapi MEA	4,13	Tinggi
GRAND MEAN		4,33	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Secara keseluruhan rata-rata perolehan skornya adalah 4,33 berada pada interval 4,31–5,00 yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Objek Wisata Sungai Pinang mempunyai peluang yang tinggi bila dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada.

4. Faktor Ancaman

Berikut adalah hasil tanggapan rata-rata dari pengunjung Objek Wisata Sungai

Pinang adalah:

Tabel 4.5. Mean Ancaman Objek Wisata Sungai Pinang

No	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Munculnya atraksi wisata lain	1,40	Sangat Tinggi
2	<i>Mindset</i> Pemda setempat yang kurang fokus terhadap pariwisata	1,90	Tinggi
3	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata	1,53	Sangat Tinggi
4	Kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata	1,50	Sangat Tinggi
5	Kondisi iklim/ cuaca yang kurang mendukung pada (kondisi cuaca yang berangin)	1,43	Sangat Tinggi
6	Gaya hidup masyarakat yang terus berubah-ubah	1,97	Tinggi
GRAND MEAN		1,62	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Skor rata-rata faktor ancaman adalah 1,62 yang terletak pada interval 1,00–1,80 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan Objek Wisata Sungai Pinang mempunyai tingkat ancaman yang sangat tinggi yang harus segera di cari solusinya karena dapat menghambat proses pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang.

Tabel 4.6. Faktor Strategis Internal Objek Wisata Sungai Pinang (IFAS)

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
➤ Kondisi sungai yang masih asri	0,1302	5	0,6512
➤ Karakteristik sungai pinang yang menarik	0,1184	4	0,4736

➤ Bentangan rumput halus dan luas yang apabila di tiup angin akan membentuk pola-pola yang menarik	0,1311	5	0,6557
➤ Gundukan-gundukan bukit yang menarik	0,1339	5	0,1339
➤ Tersedia sarana penginapan yang menunjang	0,1148	4	0,1148
➤ Akses jalan menuju objek wisata yang memadai & dapat di tempuh dengan kendaraan umum	0,1284	5	0,6421
JUMLAH SKOR KEKUATAN			3,5510
Kelemahan			
➤ Ketersediaan desa sungai pinang yang masih terbatas kondisinya	0,0355	1	0,0355
➤ Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah	0,0328	1	0,0328
➤ Lapak penjual makanan yang kurang memadai	0,0364	1	0,0364
➤ Kurangnya persediaan air bersih	0,0373	1	0,0373
➤ Promosi yang dilakukan belum maksimal	0,0446	1	0,0446
➤ Keterbatasan biaya dan SDM	0,0565	2	0,1129
JUMLAH SKOR KELEMAHAN			0,2996
JUMLAH KESELURUHAN	1		3,8506

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Tabel 4.7. Faktor Strategis External Objek Wisata Sungai Pinang (EFAS)

Faktor Strategis External	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
➤ Adanya peran dari pihak swasta dalam hal penanaman modal	0,1213	5	0,6067

➤ Pengembangan usaha dari masyarakat sekitar	0,1306	5	0,6530
➤ Terpilihnya Kabupaten Kampar sebagai salah satu <i>icon</i> wisata dunia	0,1222	4	0,4888
➤ Adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi	0,1269	5	0,6343
➤ Mendukung visi dan misi dari Pemda setempat	0,1110	5	0,5550
➤ Kontribusi sektor pariwisata dalam menghadapi MEA	0,1157	4	0,4627
JUMLAH SKOR PELUANG			3,4002
Ancaman			
➤ Munculnya atraksi wisata lain	0,0392	1	0,0392
➤ <i>Mindset</i> Pemda setempat yang kurang fokus terhadap pariwisata	0,0532	1	0,0532
➤ Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata	0,0429	1	0,0429
➤ Kurangnya pelestarian lingkungan objek wisata	0,0420	1	0,0420
➤ Kondisi iklim/cuaca yang kurang mendukung (kondisi cuaca yang berangin)	0,0401	1	0,0401
➤ Gaya hidup masyarakat yang terus berubah-ubah	0,0550	2	0,1101
JUMLAH SKOR ANCAMAN			0,3274
JUMLAH KESELURUHAN	1		3,7276

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	➤ Kekuatan	3,55
	➤ Kelemahan	0,30
2	Faktor External	
	➤ Peluang	3,40
	➤ Ancaman	0,33

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

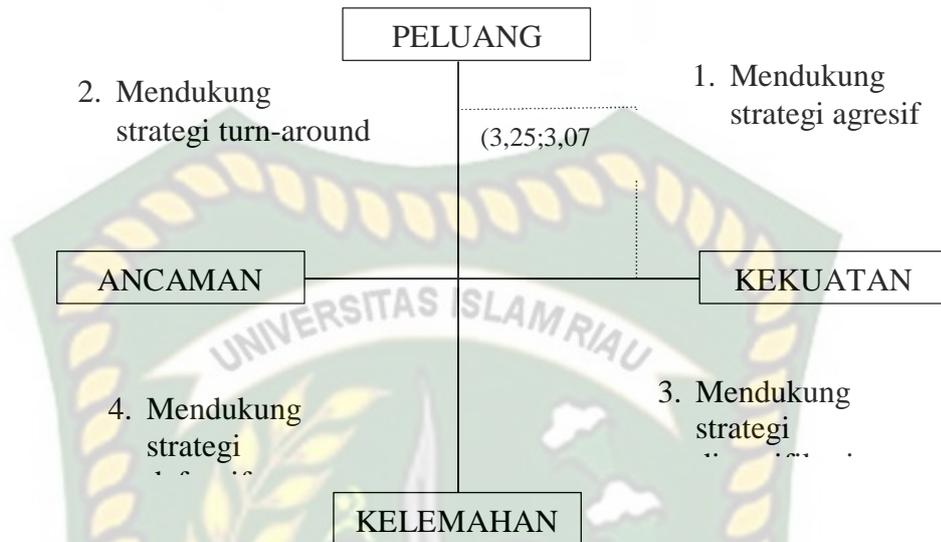
Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa Objek Wisata Sungai Pinang memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut:

Kekuatan – kelemahan (faktor internal) : $3,55 - 0,30 = 3,25$ Peluang –

Ancaman (faktor external) : $3,40 - 0,33 = 3,07$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Sungai Pinang berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki :

Gambar 4.1. Matrix Grand Strategy Objek Wisata Sungai Pinang



Berdasarkan gambar pada diagram di atas menunjukkan bahwa titik potong (3,25;3,07) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan Objek Wisata Sungai Pinang. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti gundukan- gundukan rumput yang menyerupai padang rumput ; bentangan rumput halus dan luas yang apabila di tiup angin akan membentuk pola-pola yang menarik; kondisi sungai yang masih asri; akses jalan menuju objek wisata yang memadai dan dapat di tempuh dengan kendaraan umum; karakteristik deburan ombak sungai selatan ; tersedia sarana penginapan yang menunjang serta peluang yang dimiliki antara lain pengembangan usaha dari masyarakat sekitar untuk peningkatan produk wisata; adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta terpilihnya Kabupaten Kampar sebagai salah satu *icon* wisata alam yang dapat dijadikan alat promosi untuk Sungai Pinang; adanya kerja sama

serta ikut berperannya pihak swasta dalam hal penanaman modal; kontribusi sektor pariwisata dalam menghadapi MEA yang kemudian dapat mendukung visi dan misi dari Pemda setempat. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

4.4. Strategi Alternatif Pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang

Pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang pada dasarnya adalah menjadikan Objek Wisata Sungai Pinang sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Kampar dan sebagai salah satu andalan peningkatan PAD di sektor pariwisata dikarenakan tingkat kunjungan yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif dalam mengembangkan Objek Wisata Sungai Pinang sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - a. Potensi keunikan yang dimiliki Objek Wisata Sungai Pinang dapat dijadikan komoditi unggulan yang dapat di andalkan dalam menghadapi MEA sekaligus menjadi *selling point* yang unik untuk promosi ke *online*, secara gencar dengan kemajuan Kabupaten Kampar selama momentum kejayaan Kabupaten Kampar sebagai *icon* wisata alam
 - b. Akses jalan yang memadai dapat menjadi stimulus bagi para investor untuk melakukan investas usaha wisata lain di lokasi Objek Wisata Sungai Pinang
 - c. Prasarana jalan yang memadai di sertai ketersediaan sarana penginapan

dapat mengundang lebih banyak pengunjung bahkan wisatawan, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk turut serta dalam usaha penyediaan kebutuhan akan barang dan jasa bagi pengunjung/wisatawan

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah :

- a. Pemerintah menyediakan tempat pembuangan sampah, prasarana air bersih, desa sungai pinang, lapak jualan makanan yang memadai serta menstimulasi pihak swasta dan masyarakat untuk membuka usaha di situ, bekerja sama dengan pihak akademisi untuk menyediakan SDM berkapabilitas di bidang pariwisata
- b. Memanfaatkan kemajuan, dapat di lakukan promosi secara *worldwide*, tidak hanya berskala lokal, nasional maupun regional saja
- c. Terpilihnya pulau komodo sebagai salah satu *icon* wisata dunia, menjadi gerbang kesempatan bagi pemerintah untuk memperkenalkan potensi Objek Wisata Sungai Pinang, sekaligus menjadikannya sebagai salah satu komoditi andalan dalam menghadapi MEA

3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah:

- a. Keindahan dan keunikan yang dimiliki Objek Wisata Sungai Pinang serta tersedianya akses jalan yang memadai serta sarana penginapan yang menunjang menjadikannya mampu bersaing dengan objek wisata baru lainnya

- b. Pola-pola gulungan rumput yang unik dan menarik hanya dapat terbentuk dengan sempurna pada saat cuaca berangin kencang pada bulan Juli - Agustus sehingga walaupun pengunjung harus berkorban dengan keadaan yang kurang nyaman (berangin) akan tetapi terbayarkan dengan suatu atraksi unik yang hanya akan terbentuk dengan sempurna pada musim tersebut
 - c. Potensi dan keunikan yang dimiliki Objek Wisata Sungai Pinang akan menjadi magnet wisata yang mampu menarik lebih banyak pengunjung dan lebih banyak rupiah yang masuk, apabila di tunjang dengan fokus Pemda dalam hal alokasi dana serta mensosialisasikan kepada masyarakat untuk turut menjaga kelestarian objek wisata tersebut
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), ialah :
- a. Pemerintah mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya pariwisata serta kebijakan untuk menjaga kelestarian objek wisata
 - b. Perbaikan sarana dan prasarana yang gencar menjadikan Objek Wisata Sungai Pinang siap bersaing dengan objek wisata baru yang lain
 - c. Fokus dan alokasi dana pemerintah daerah yang memadai terhadap keberlangsungan pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang

4.5. Upaya Peningkatan Kunjungan Objek Wisata Sungai Pinang

Berdasarkan *Matrix Grand Strategy* diperoleh fakta bahwa strategi yang tepat diterapkan dalam pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang adalah Strategi

Agresif (*Growth Oriented Strategy*), dimana strategi ini dinilai tepat untuk objek wisata baru seperti Sungai Pinang.

Berkiblat pada aspek-aspek pengembangan menurut Yoeti (2008: 48-49) dan Muljadi (2014: 79 -80) serta hasil *Matrix Grand Strategy* yang mendukung strategi agresif maka dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui strategi -strategi bersifat agresif seperti apa yang tepat untuk diimplementasikan dalam pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang.

1. Dengan potensi dan keunikan yang dimiliki Objek Wisata Sungai Pinang diharapkan dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk turut serta dalam usaha penyediaan kebutuhan akan barang dan jasa bagi pengunjung maupun wisatawan ketika datang berkunjung.
2. Tersedianya prasarana jalan yang memadai di harapkan mampu menjadi stimulus bagi para investor untuk membuka usaha moda transportasi wisata yang dapat di gunakan pengunjung maupun wisatawan ketika berkunjung pada Objek Wisata Sungai Pinang
3. Objek Wisata Sungai Pinang memiliki daya tarik wisata alam sungai dengan panorama sungai yang masih asri, gundukan -gundukan rumput yang menyerupai padang rumput, hamparan rumput luas yang pada musim berangin dapat tercipta pola -pola gulungan rumput yang unik dan menarik. Dengan potensi yang dimiliki diharapkan adanya peran pemerintah untuk mengelola dan mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar agar masyarakat memiliki pemahaman tentang pariwisata serta mempunyai kesadaran menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar objek wisata, sehingga potensi dan keunikan

Sungai Pinang tetap terjaga dan menjadi daya tarik tersendiri

4. Objek Wisata Sungai Pinang sendiri sudah memiliki fasilitas -fasilitas yang mendukung objek wisata tersebut diantaranya desa sungai pinang, sarana MCK, fasilitas air bersih, 2 unit penginapan, serta lapak penjual makanan. Dari fasilitas -fasilitas yang sudah tersedia beberapa diantaranya belum dapat dikatakan layak karena kondisinya yang kurang memadai. Karena itu di perlukan perbaikan sarana dan p rasarana yang gencar serta penambahan beberapa fasilitas seperti tempat pembuangan sampah dan wahana bermain agar menjadikan Objek Wisata Sungai Pinang sebagai objek wisata yang siap bersaing dengan objek wisata baru
5. Potensi keindahan dan keunikan Objek Wi sata Sungai Pinang dapat dijadikan komoditi unggulan yang dapat diandalkan dalam menghadapi MEA sekaligus menjadi *selling point* yang unik untuk dipromosikan secara *online* dengan memanfaatkan kemajuan Kabupaten Kampar sehingga tidak hanya berskala lokal, nasional maupun regional saja namun sudah mendunia (*worldwide*). Selain itu juga dengan mengandalkan momentum kejayaan Kabupaten Kampar sebagai salah satu *icon* wisata alam menjadi “*peluang emas*” untuk juga memperkenalkan potensi keindahan dan keunikan Objek Wisata Sungai Pinang kepada nusantara.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sektor pariwisata di Kabupaten Kampar mengalami beberapa kelemahan, diantaranya adalah masih kurangnya kuantitas dan kualitas SDM dengan spesialisasi pariwisata baik pada lingkup dinas

pariwisata TTS maupun lingkungan objek wisata. Dalam mengelola potensi pariwisata tersebut diperlukan SDM yang berkompetensi dibidang kepariwisataan. Karena itu perlu adanya peningkatan kuantitas dan kualitas SDM lewat kerja sama dengan pihak akademisi untuk menyediakan SDM berkompeten. SDM yang berkompeten di bidang pariwisata sangat bermanfaat bagi peningkatan kinerja Dinas Pariwisata yaitu membantu dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Selain peningkatan SDM pada dinas, peningkatan SDM pada objek wisata juga sangat diperlukan guna membantu meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengunjung.

7. Dalam pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang di perlukan *mindset* pemerintah yang lebih fokus terhadap pariwisata seperti adanya kerja sama dengan instansi terkait serta di dukung dengan alokasi dana pemerintah daerah yang memadai untuk keberlangsungan pengembangan Objek Wisata Sungai Pinang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

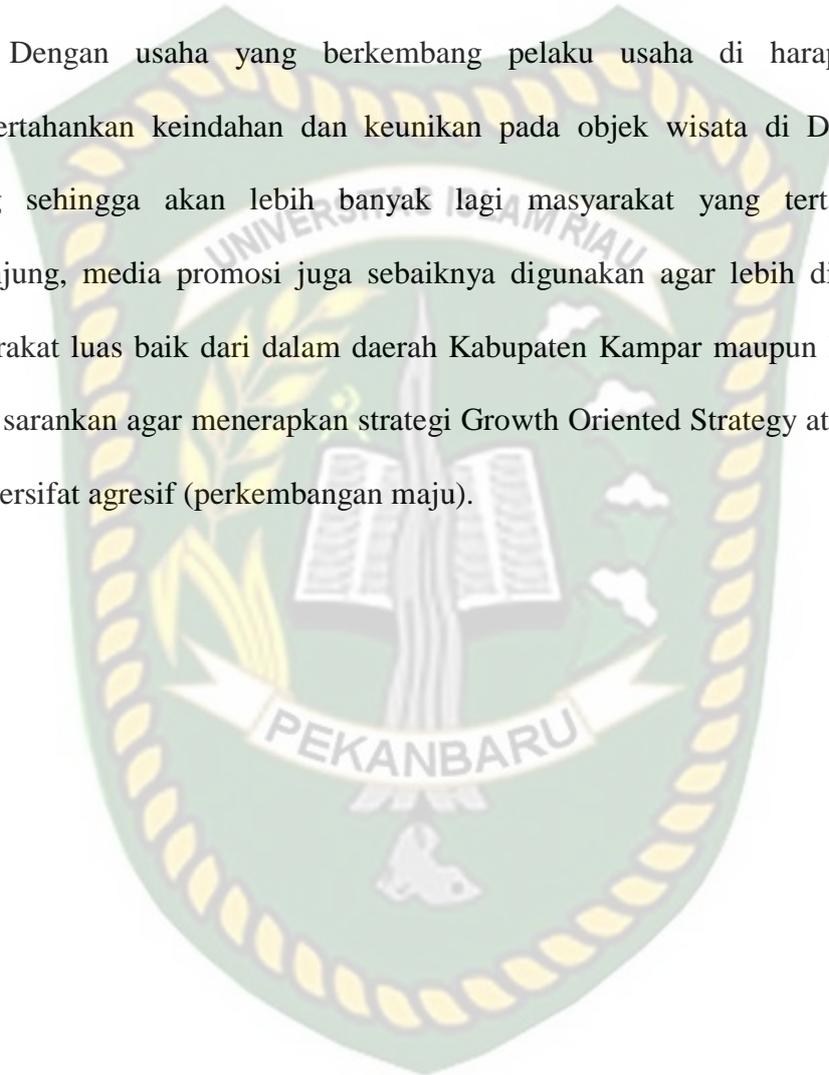
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan perhitungan maka di dapat total skor dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pengembangan objek wisata di Desa Sungai Pinang. Di mana di peroleh total kekuatan 3.2 total kelemahan 0.22, total peluang 2.15 dan total ancaman 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan peluang yang terdapat pada pengembangan objek wisata di Desa Sungai Pinang berpengaruh besar terhadap usaha yang dijalankan sedangkan faktor kelemahan dan ancaman berpengaruh terhadap usaha tersebut, tetapi pengaruh yang di timbulkan tidak secara menyeluruh.
2. Setelah di evaluasi menggunakan matriks SWOT maka dapat diketahui bahwa pengembangan objek wisata di Desa Sungai Pinang berada pada kuadran I dengan titik kordinat (2.98 : 2.05). Dalam kuadran ini terlihat bahwa pelaku usaha berada dalam tahap perkembangan maju karena faktor peluang dan kekuatan yang sangat berpengaruh terhadap usaha ini meskipun ancaman dan kelemahan yang selalu ada dalam usaha ini.
3. Strategi yang di gunakan pengembangan objek wisata di Desa Sungai Pinang pada kuadran I adalah Strategi Growth Oriented Strategy, di mana

dalam strategi ini pelaku usaha di harapkan agar bisa mempertahankan keadaan usaha yang sudah mulai berkembang.

5.2. Saran

Dengan usaha yang berkembang pelaku usaha di harapkan tetap mempertahankan keindahan dan keunikan pada objek wisata di Desa Sungai Pinang sehingga akan lebih banyak lagi masyarakat yang tertarik untuk berkunjung, media promosi juga sebaiknya digunakan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas baik dari dalam daerah Kabupaten Kampar maupun luar daerah dan di sarankan agar menerapkan strategi Growth Oriented Strategy atau Strategy yang bersifat agresif (perkembangan maju).



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata* Jakarta: Pada http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm
- Damanik, J. dan Weber, H. F. 2006. Perencanaan Ekowisata “dari Teori ke Aplikasi”. Yogyakarta: Andi Offset.
- David, Fred R, 2011. Strategic Management, Buku 1. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Muhammad. 2007. Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian. Bogor: Jurnal *Litbang Pertanian*. Vol. 26, No.3: 89-99.
- Kamisi, Haryati La. 2011. Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong. Jurnal *Agrikan UMMU-Ternate*, Vol. 4 Edisi 2 Oktober 2011.
- Kumala, Muktiyah. dkk. 2017. Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur. Jurnal *Ilmu Ekonomi* Vol 1 Jilid 4 Tahun 2017 Hal.474-481. UMM: Malang.
- Mahastanti, Linda Ariany dan Katarina Kumalasari Wiharjo. 2012. *Mental Accounting* Dan Variabel Demografi: Sebuah Fenomena Pada Penggunaan Kartu Kredit. Jurnal *Kinerja* Volume 16 No. 2 Tahun 2012 Hal 89-102. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga.
- Mansyah, Nur.2013. Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. Universitas Mulawarman: eJournal *Administrasi Negara*, Vol 1 No. 3 Tahun 2013 Hal: 843-857
- Mill, R. C. dan Morrison, A. M. 1985. *The Tourism System*. New Jersey : Prentice Hall.
- Mubarok, M Sahrul. 2019. Prospek Kampung Warna Warni Jodipan Berdasarkan Pembangunan Ekonomi Lokal Dan Pembangunan Ekonomi Komunitas. *Skripsi* Universitas Malang.
- Muljadi. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Nasdian, Tonny Fredian. 2014. Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta: Obor.

- Nugroho, Hermawan Cahyo; Soesilo Zauhar; dan Suryadi. 2014. Koordinasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal J-PAL*, Volume 5 No 1 Hal: 12-22.
- Nurzaman, Siti Sutriah. 2002. Perencanaan Wilayah di Indonesia Pada Masa Sekitar Kritis. Bandung: Penerbit ITB.
- Oktavia, Siska dan Saharuddin. 2013. Hubungan Peran Stakeholder dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan Desa karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Bogor: *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 1, No.3: 231-246
- Pitana, I Gde dan Gayatri, G Putu. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional dan Perkotaan. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemarwoto, Otto. 2009. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sugianto, Alip. 2016. Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, Vol 11 No. 1 Maret 2016. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suparmoko. 2012. Ekonomika Pembangunan. Edisi Keenam. Yogyakarta, BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Wahono, Puji. dkk. 2017. Prospek Ekonomi Pengembangan Potensi Lokal Dalam Mendukung Pengelolaan Wisata Di Wilayah Sekitar Gunung Bromo. *Jurnal Cakrawala* Vol. 11 No. 2 Desember 2017 : 195 – 216. Jember: Universitas Jember.
- Yoeti, Oka A. 1991. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.